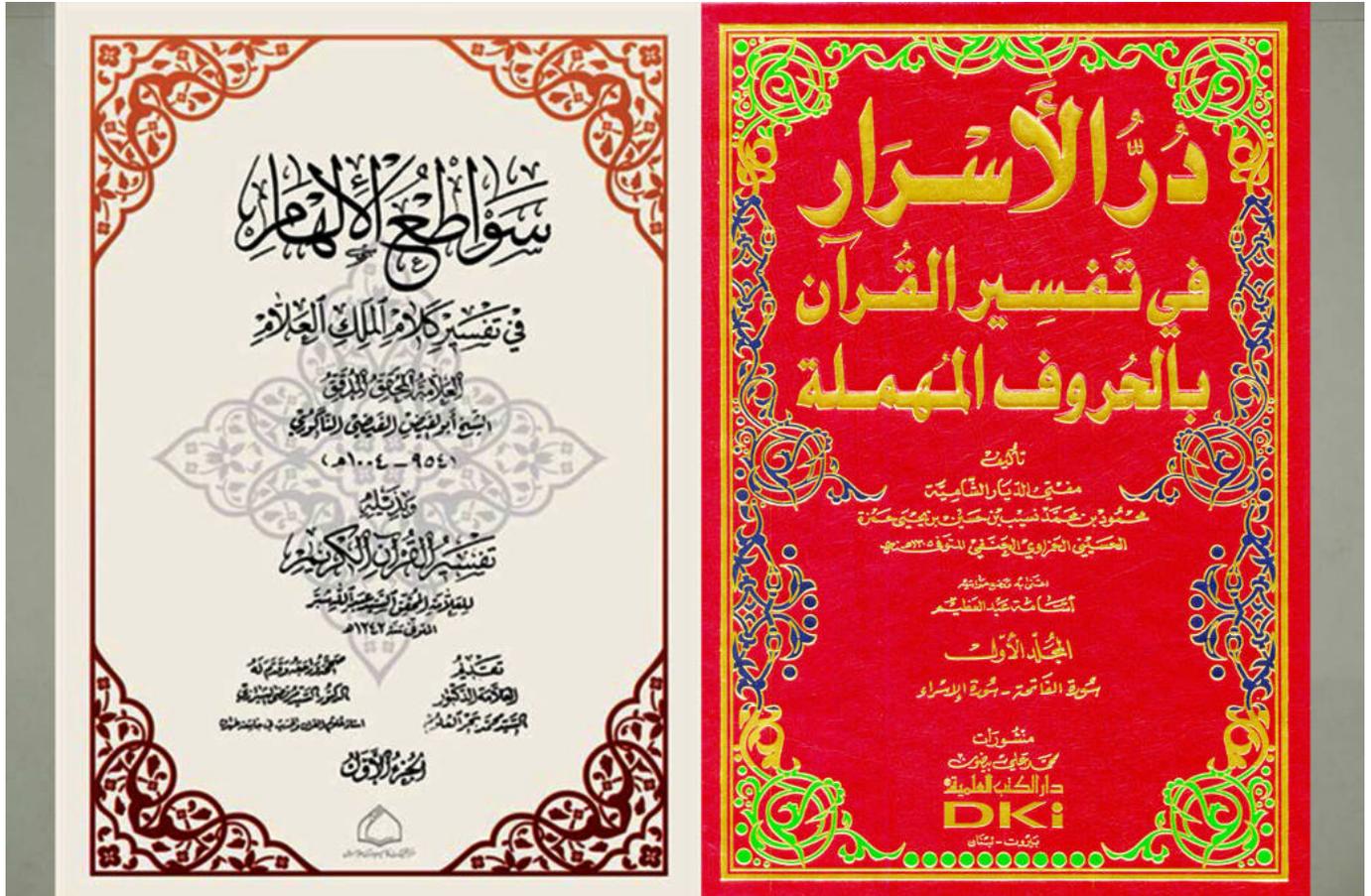


Kitab Tafsir tanpa Huruf Bertitik

Ditulis oleh M Afifudin Dimiyathi pada Senin, 20 Mei 2019



Para mufasir mempunyai cara masing-masing untuk mengekspresikan pemikiran dan kemampuannya dalam berinteraksi dengan Alquran.

Tentu saja di antara mereka ada yang “hanya” mengikuti metode-metode sebelumnya. Tapi, tidak sedikit pula yang berinovasi mengembangkan metode unik. Sehingga menjadikan tafsirnya menarik perhatian para pengkaji tafsir.

Berikut ini di antara para mufasir yang menerapkan metode unik dalam menafsirkan Alquran, yaitu dengan menghindari penggunaan huruf bertitik. Jadi, kita takkan menemukan huruf berikut dalam tafsirnya: ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? ?? dan ?

Mufasir yang dimaksud ialah:

1. Faydhullah bin Mubarak al-Akbar Abaadi

Dikenal dengan nama Imam Faydhy (954 – 1004 H). Beliau lahir dan besar di India. Kakeknya bernama Syekh Khidhir berasal dari Yaman dan hijrah ke India. Kitab tafsirnya berjudul:

????? ????????? ?????? ????? ?????? ?????? ?????????

Tafsir ini mempunyai sistematika penyajian yang unik, yaitu dari awal sampai akhir Al-Faydhy menghindari penggunaan huruf bertitik. Padahal kitab ini dicetak dalam enam jilid. Tentu saja, tampak sekali *takalluf*-nya (Jawa: *ketok meksone*).

Beliau mengawali tafsirnya dengan kalimat berikut demi untuk menghindari *hamdalah* yang ada titiknya:

????? ????????? ????????? ????????? ??? ????? ?????? ?????? ?????? ?????? ?????????? ?????
????? ????????? ?????? ?????? ?????????... ???

Baca juga: Buku dalam Benak Ibnu Khaldun

Di akhir tafsir ini, beliau menambahkan semacam *mu'jam* untuk menjelaskan kata-kata yang menurutnya asing yang ada dalam tafsirnya. Ya, tentu saja, siapa pun yang menghindari huruf bertitik pasti akan terpaksa menggunakan lafaz yang tidak familier.

Dalam tafsir ini, beliau membahas permasalahan kebahasaan, menjelaskan qiraat-qiraat, dan menampilkan perbedaan para ulama lalu memilih yang kuat, disamping beliau juga menjelaskan tema tema yang terkandung dalam ayat.

2. Mahmud bin Muhammad al Hamzawi al-Hanafi (1236-1305 H)

Beliau merupakan mufti Syam pada masanya dan termasuk penulis buku yang produktif di berbagai bidang. Kitab tafsirnya berjudul:

????? ????????? ?? ?????? ????????? ????????? ?????????

Tafsir ini terdiri dari dua jilid. Dari awal sampai akhir hanya menggunakan huruf-huruf *muhmalah* (huruf tanpa titik). Membaca tafsir ini, kita akan merasakan kehebatan bahasa Arab dan keunikannya di tangan sang mufasir. Untuk menghindari basmalah yang ada titiknya, beliau menulis:

??? ???? ?????? ??? ??????.

kata ????? diungkapkannya dengan kata ?????? ???? untuk menghindari titik di kata ??????. Kata ??? ???? ???? ???? digantinya dengan ??? ???? ??? ???? ???? demi menghindari kata ???? yang bertitik. Kata ???? ??????: diungkapkannya dengan ???? ???? ?? ???? ?????? tanpa titik sama sekali.

Baca juga: Anjing dalam Alquran

Kedua tafsir ini Insyaallah sudah tercantum dalam buku saya berikutnya tentang “*Kitab-Kitab Tafsir*”. (atk)